



Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Model SQ3R Berbantuan Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN

Esa Savira Salsabila*, Titis Angga Rini, Putri Mahanani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: esa.savira.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 5-8-2022; revised: 25-8-2022; accepted: 28-8-2022

Abstract

This research aims to improve the ability to write an explanatory text summary using the SQ3R model with the aid of mind mapping. This research is a Classroom Action Research (CAR). This study uses the Arikunto cycle in two cycles. Data collection techniques in this study were observation, interviews, tests, documentation, and field notes. The subjects of this study were students of class 5C SDN Polehan 2 Malang City. The research instrument used teacher and student observation instruments, interview instruments, and test instruments. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis. The average percentage of teacher activity from the first cycle was 83.35 percent to 95 percent in the second cycle. The percentage of learning outcomes in pre-action skills is 31.81 percent. The percentage of skill learning outcomes in the first cycle was 86.36 percent, in the second cycle it increased to 90.9 percent. The aspect of attitude in the first cycle is still lacking in the aspect of self-confidence because students are still shy and do not dare to show themselves, but in the second cycle they are better and the attitude of responsibility is increasingly visible. Based on the data obtained, the ability to write an explanatory text summary using the SQ3R model with the aid of mind mapping increased.

Keywords: summary writing skills; explanatory text; SQ3R model; mind mapping

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi menggunakan model SQ3R berbantuan mind mapping. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan siklus Arikunto dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5C SDN Polehan 2 Kota Malang. Instrumen penelitian menggunakan instrumen observasi guru dan siswa, instrumen wawancara, dan instrumen tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase rata-rata aktivitas guru dari siklus I sebesar 83.35 persen menjadi 95 persen pada siklus II. Persentase hasil belajar keterampilan pada pra tindakan sebesar 31.81 persen. Persentase hasil belajar keterampilan pada siklus I sebesar 86.36 persen, pada siklus II meningkat menjadi 90.9 persen. Pada aspek sikap pada siklus I masih kurang dalam aspek percaya diri dikarenakan siswa masih malu dan belum berani unjuk diri, namun pada siklus II sudah lebih baik serta sikap tanggung jawab semakin terlihat. Berdasarkan data yang didapatkan, kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi menggunakan model SQ3R berbantuan mind mapping meningkat.

Kata kunci: keterampilan meringkas; teks eksplanasi; model SQ3R; mind mapping

1. Pendahuluan

Menulis memungkinkan seseorang mengekspresikan pikiran dan ide mereka tanpa melihat langsung ke orang yang ingin mereka ajak berinteraksi (Rimayanti & Jaja, 2018). Keterampilan menulis banyak dibutuhkan pada saat ini mengingat banyaknya orang yang tidak dapat menulis dengan baik. Pengembangan keterampilan menulis tidak bisa dikaji dalam sekali

atau dua kali pengajaran, tetapi perlu beberapa kali latihan dan percobaan. Kegiatan bahasa yang berkelanjutan (menulis) dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis (Rimayanti & Jaja, 2018).

Kemampuan menulis akan berguna ketika berkomunikasi dengan orang lain dan menuangkan sesuatu berupa tulisan di kertas pada tingkat sekolah dasar. Keterampilan menulis di SD diajarkan pada kelas I-VI dan dibagi menjadi dua tahapan yaitu kemampuan menulis tahap awal atau disebut menulis permulaan pada kelas I-II, dan di kelas III-VI adalah tahapan lanjut (Azmuksya'ni & Wangid, 2014). Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan untuk menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, serta menyalin pada skertas (Sari dkk., 2020). Kemampuan menulis tingkat lanjut dibagi menjadi dua tahap, yang pertama digunakan di kelas III-IV dan yang kedua digunakan di kelas V-VI. Jika pada tingkat dasar keterampilan menulis sudah baik, maka di masa mendatang atau tingkat sekolah berikutnya tidak akan kesulitan dalam keterampilan menulis (Halimah, 2014).

Berkaitan dengan keterampilan menulis, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di lapangan yaitu di kelas 5C selama pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar pada 9 Agustus-15 November 2021. Peneliti menemukan materi teks eksplanasi berada pada Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, yang pada materi tersebut mencakup tentang menuliskan hal-hal penting dan kata-kata penting yang menjadi kunci pada setiap paragraf teks eksplanasi, serta di tahap akhir siswa diminta meringkas teks eksplanasi yang ada. Ketika meringkas sebuah teks eksplanasi membutuhkan beberapa tahapan yang pada prosesnya ditemukan banyak kendala pada siswa di SDN Polehan 2 Kota Malang. Kendala yang ditemukan selama proses observasi di lapangan adalah ditemukan beberapa masalah terkait kegiatan meringkas di kelas, diantaranya siswa belum mengetahui cara meringkas yang menyebabkan banyak siswa bertanya bagian mana yang harus dituliskan pada hasil ringkasan teks. Beberapa siswa diantaranya juga perlu dibimbing untuk membaca dan menuliskan ringkasan yang benar, serta banyak yang menuliskan isi teks keseluruhan bukan menuliskan hal-hal penting yang ada pada teks.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5C pada tanggal 10 Desember 2021, guru kelas 5C menuturkan masih siswa banyak yang menuliskan kembali isi teks bukan meringkas menjadi lebih singkat. Guru juga menuturkan bahwa para siswa sudah diajarkan dan diberikan cara untuk meringkas tetapi mendapatkan hasil yang tidak maksimal, dan menurut beliau hal ini juga dikarenakan kendala adanya *covid-19* yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung bersama guru dan teman-temannya.

Penggunaan model pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam meringkas teks eksplanasi merupakan salah satu teknik guna meningkatkan kemampuan menulis siswa berdasarkan kesulitan yang ditemukan. Model SQ3R berbantuan *mind mapping* merupakan model serta teknik pembelajaran yang salah satunya dapat digunakan. Model pembelajaran SQ3R ditujukan untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran dengan tahapan: *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (Effendi, 2016). Penggunaan model ini didukung hasil penelitian oleh Rahmawati (2018), yaitu model SQ3R memudahkan siswa untuk berpikir secara bertahap, mengungkap konsep luas sebelum membaca semua materi, membuat pertanyaan, menemukan jawaban setelah siswa membaca, dan memeriksa tanggapan, sehingga apa yang dibaca lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Mind mapping adalah cara mengambil informasi dari beberapa sumber dan kemudian menampilkannya dalam beberapa kata kunci serta biasanya dilengkapi dengan warna-warni yang cerah (Sholeh & Afriani, 2016). Penggunaan *mind mapping* pada penelitian ini dengan dipadukan dengan model SQ3R adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa ketika menulis ringkasan teks eksplanasi. Penggunaan *mind mapping* bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengelompokkan bagian yang perlu dituliskan dalam ringkasan teks eksplanasi. Pembuatan *mind mapping* dapat dapat menggabungkan kemampuan otak untuk berpikir lebih baik, kreativitas, dan mengkategorikan hal-hal untuk membuat mereka lebih bermakna dalam bentuk tertulis. Jika cara lain dalam meringkas menimbulkan kesan membosankan, dengan *mind mapping* menjadi menyenangkan dikarenakan cara ini adalah perpaduan antara menulis, menggambar, dan mewarnai.

Model SQ3R dipilih karena memiliki keunggulan menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Rahmawati (2018) model SQ3R dapat membantu siswa untuk berpikir secara bertahap, mengungkap konsep luas sebelum membaca semua materi, membuat pertanyaan, menemukan jawaban setelah siswa membaca, dan memeriksa tanggapan, sehingga apa yang dibaca lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Karena proses dalam model pembelajaran SQ3R sudah sesuai dengan kurikulum 2013, maka menjadi salah satu kemungkinan yang dapat dipilih pengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan prestasi siswa (Effendi, 2016). Pemilihan model SQ3R juga dikarenakan prosesnya yang bertahap dimulai dari kegiatan paling sederhana yang dilakukan hingga kegiatan yang paling konkret sehingga mudah diikuti oleh siswa.

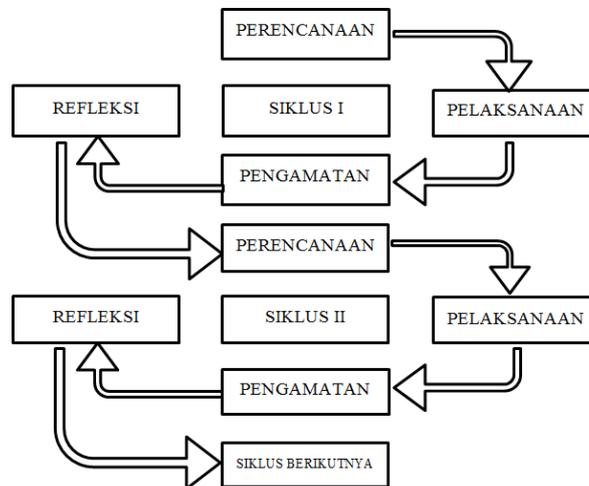
Teknik *mind mapping* dipilih karena mempermudah siswa dalam pengelompokan hal-hal penting dan juga membuat kegiatan belajar lebih menarik serta dapat mengasah kreatifitas siswa. Berdasarkan dengan hasil penelitian oleh Sholeh dan Afriani (2016) *mind mapping* membantu siswa meningkatkan kreativitas, daya ingat, dan kerjasama, serta meningkatkan perhatian siswa, semangat belajar, keaktifan siswa, dan motivasi selama proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa mencapai tujuan, mengubah gaya belajar, memantau kemajuan, serta meningkatkan pembelajaran. *Mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangannya dalam memulai menghasilkan tulisan eksplanasi, selanjutnya siswa lebih kreatif dan berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran sambil mengungkapkan ide, juga pemikirannya dengan menyusun kata-kata dalam bentuk peta pikiran. (Mukhlason dkk., 2015).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya karena model pembelajaran SQ3R akan diterapkan dengan berbantuan dengan *mind mapping* pada penggunaannya. Penggabungan dari keduanya memiliki kelebihan yaitu pada model SQ3R, siswa diminta untuk mengikuti langkah-langkah yang dimulai dari hal paling penting yaitu *survey* yang dilakukan dengan menelaah isi bacaan hingga *review* atau mengulang kembali atau mempertimbangkan hal yang belum sesuai dengan pemahaman siswa sehingga mempermudah siswa dalam meringkas sebuah teks eksplanasi, kemudian pada tahap *question, read, dan recite* siswa dapat melakukannya dengan bantuan *mind mapping* untuk mengelompokkan pertanyaan serta jawaban yang ditemukan dalam teks. Teknik *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan mengembangkan gagasan pikirnya, memahami dan mengingat materi lebih dalam, menyenangkan bagi siswa karena penggunaan warna, gambar, simbol, dan garis lengkung semuanya berkontribusi pada suasana kelas yang positif (Buzan, 2004). Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka dapat

dirumuskan tujuan penelitian, yaitu (1) penerapan model SQ3R berbantuan *mind mapping* dalam keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN Polehan 2 Malang (2) kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V setelah menggunakan model SQ3R berbantuan *mind mapping* dalam keterampilan menulis ringkasan di SDN Polehan 2 Kota Malang.

2. Metode

Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan selama II siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. Model tahapan yang diterapkan adalah model siklus menurut Arikunto (2006). Berikut adalah penjabaran dari tahapan dari penelitian yang dilaksanakan pada tiap siklus tindakan.



Gambar 1. Tahap Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Arikunto & Suhardjono (2016)

Ada dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya data proses dan data hasil. Data proses dikumpulkan selama observasi terstruktur dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data hasil diperoleh dari nilai hasil belajar oleh siswa dalam meringkas teks eksplanasi menggunakan model SQ3R berbantuan *mind mapping*. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5C SDN Polehan 2 Kota Malang yang berjumlah 22 siswa (13 laki-laki dan 9 perempuan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitiannya yaitu instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, instrumen wawancara, dan instrumen tes.

Tabel 1. Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Komponen	Indikator	Jumlah Item
Proses Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi	<i>Survey</i> Guru meminta salah satu siswa membacakan teks eksplanasi	3
	Guru meminta siswa yang tidak membacakan menyimak	
	Guru meminta siswa mengamati dan mempertimbangkan hal yang akan dituliskan dalam <i>mind mapping</i>	
	<i>Question</i> Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks eksplanasi yang telah dibaca	1
	<i>Read</i> Guru meminta siswa membaca ulang keseluruhan teks eksplanasi dengan membaca senyap secara individu	1
	<i>Recite</i> Guru meminta siswa mencari jawaban dari pertanyaannya pada teks eksplanasi Guru meminta siswa menyebutkan kalimat utama yang ada pada teks eksplanasi Guru meminta siswa menyebutkan kalimat penjelas yang ada pada teks eksplanasi	3
	<i>Review</i> Guru meminta siswa menuliskan informasi penting pada <i>mind mapping</i> Guru meminta siswa menuliskan informasi penting menjadi bentuk paragraf ringkasan teks eksplanasi	2
	Total	10

Sumber: Modifikasi dari Rachmawan (2020)

Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi Siswa

Komponen	Indikator	Jumlah Item
Proses Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi	<i>Survey</i> Membacakan teks eksplanasi	2
	Menuliskan judul dan pokok-pokok bahasan pada <i>mind mapping</i>	
	<i>Question</i> Membuat pertanyaan berdasarkan teks eksplanasi	1
	<i>Read</i> Membaca ulang keseluruhan teks eksplanasi dengan membaca senyap secara individu	1
	<i>Recite</i> Mencari jawaban dari pertanyaannya pada teks eksplanasi Menyebutkan kalimat utama yang ada pada teks eksplanasi secara lantang Menyebutkan kalimat penjelas yang ada pada teks eksplanasi secara lantang	3
	<i>Review</i> Menuliskan informasi penting pada <i>mind mapping</i> Menuliskan informasi penting menjadi bentuk paragraf ringkasan teks eksplanasi	2
	Total	9

Sumber: Modifikasi dari Purnawati (2020)

Tabel 3. Instrumen Wawancara Guru

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Jumlah siswa dalam satu kelas	Guru Kelas 5C SDN Polehan 2 Malang
2.	Persentase siswa yang tuntas dalam muatan Bahasa Indonesia	Guru Kelas 5C SDN Polehan 2 Malang
3.	Kriteria Ketuntasan Minimal siswa kelas V	Guru Kelas 5C SDN Polehan 2 Malang
4.	Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung	Guru Kelas 5C SDN Polehan 2 Malang
5.	Kemampuan siswa kelas V dalam meringkas sebuah teks	Guru Kelas 5C SDN Polehan 2 Malang

Sumber: Modifikasi dari Purnawati (2020)

Tabel 4. Instrumen Tes Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi

Aspek	Indikator			
	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan teks asli: Isi ringkasan cerita dituliskan sesuai dengan teks eksplanasi sebelum di rangkum	Keseluruhan cerita dituliskan sesuai dengan teks eksplanasi sebelum di rangkum	Hampir semua cerita dituliskan sesuai dengan teks eksplanasi sebelum di rangkum	Sebagian besar cerita dituliskan sesuai dengan teks eksplanasi sebelum di rangkum	Hanya sebagian kalimat dituliskan sesuai dengan teks eksplanasi sebelum di rangkum
Detail Bahasa: kalimat dituliskan dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar	Keseluruhan kalimat dituliskan dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar	Hampir semua kalimat dituliskan dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar	Sebagian besar kalimat dituliskan dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar	Hanya sebagian kalimat dituliskan dengan huruf kapital dan tanda baca yang benar
Orisinalitas: Hasil angkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri	Keseluruhan hasil angkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri	Hamper semua hasil angkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri	Sebagian besar hasil angkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri	Hanya sebagian hasil angkuman menggunakan bahasa dan kalimatnya sendiri
Penulisan huruf dan ejaan: Huruf dan ejaan yang dituliskan pada tiap kalimat sesuai dengan PUEBI	Keseluruhan huruf dan ejaan yang dituliskan pada tiap kalimat sesuai dengan PUEBI	Hampir semua huruf dan ejaan yang dituliskan pada tiap kalimat sesuai dengan PUEBI	Sebagian besar huruf dan ejaan yang dituliskan pada tiap kalimat sesuai dengan PUEBI	Hanya sebagian huruf dan ejaan yang dituliskan pada tiap kalimat sesuai dengan PUEBI

Aspek	Indikator			
	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Kerapian Tulisan: Hasil tulisan ditulis dengan rapi dan sesuai dengan tempat yang disediakan	Keseluruhan hasil tulisan ditulis dengan rapi dan sesuai dengan tempat yang disediakan	Hampir semua hasil tulisan ditulis dengan rapi dan sesuai dengan tempat yang disediakan	Sebagian besar hasil tulisan ditulis dengan rapi dan sesuai dengan tempat yang disediakan	Hanya sebagian hasil tulisan ditulis dengan rapi dan sesuai dengan tempat yang disediakan

Sumber: Modifikasi Purnawati (2020)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diaplikasikan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Sugiyono (2015) menyatakan metode penelitian pendidikan terdapat tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data, yang terakhir kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Pemuatan tabel dan gambar seharusnya hanya berisi informasi esensial hasil riset. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

3.1.1. Paparan Data Pra Tindakan

Pre-test yang dilakukan pada kegiatan pra tindakan ini siswa tidak diberikan penjelasan tentang cara menulis dan tahap menulis, dengan harapan peneliti dapat mengetahui kelemahan siswa ketika menulis ringkasan teks eksplanasi dan produk dari hasil tulisannya.



Gambar 2. Kegiatan *Pre-test* dalam tahap pra tindakan

Berdasarkan Gambar 2 siswa melakukan kegiatan *pre-test* pada tahap pra tindakan. Peneliti meminta siswa untuk membuka buku paket tema halaman 59 kemudian membaca teks berjudul “Organ Peredaran Darah Manusia” secara individu. Peneliti meminta siswa untuk menganalisis bacaan kemudian menulis ringkasannya pada kertas yang disediakan oleh guru. Siswa tidak dijelaskan materi apapun dan tanpa bimbingan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa masih menuliskan kembali teks yang ada sebelumnya bukan menuliskan ringkasan. Beberapa siswa juga menuliskan tidak sesuai kaidah penulisan teks dan tidak sesuai PUEBI. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dianalisis hasil menulis siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Keterampilan Menulis Ringkasan Pra Tindakan

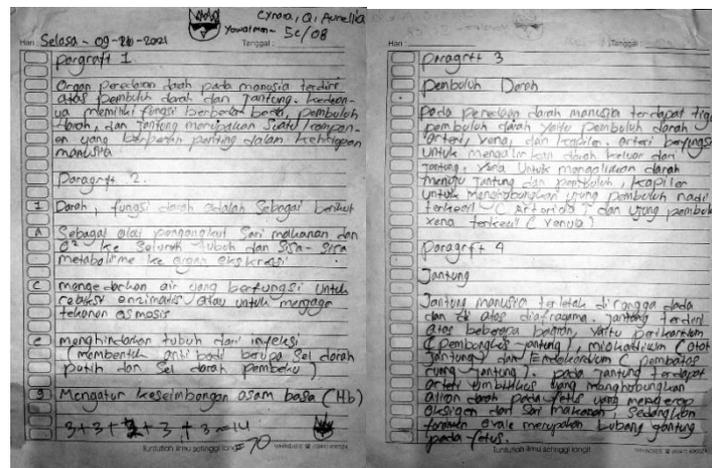
Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	3	13.6%
80-89	Baik	4	18.2%
70-78	Cukup	6	27.3%
<69	Kurang	9	40.9%
Jumlah		22	100%

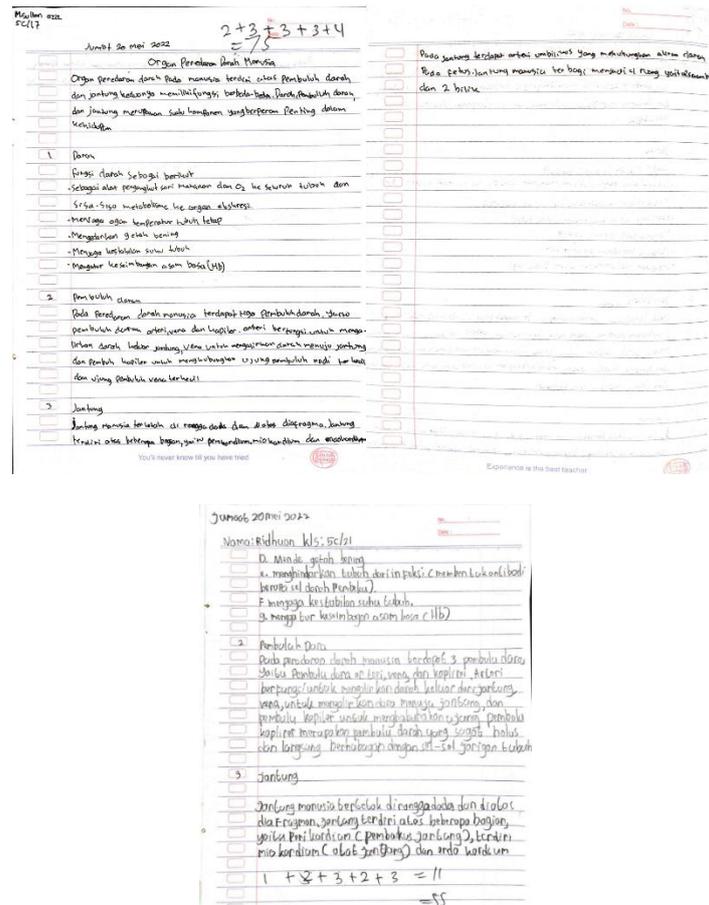
Berdasarkan hasil menulis ringkasan pra tindakan pada siswa, di dapatkan hanya 3 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan persentase 13.6%, sedangkan 4 siswa memiliki kemampuan sedang dengan kategori baik dengan persentase 18.2%, 6 siswa memiliki kemampuan cukup dengan persentase 27.3% Kemudian siswa belum tuntas dengan kategori kurang yang persentasenya 40.9%.

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Ringkasan

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	7	31.81%	Hasil belum dapat dikatakan berhasil
< 75	15	68.19%	
Jumlah	22	100%	

Dari 22 siswa, hanya 31.81% siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 68.19% siswa belum tuntas pada kegiatan meringkas sebuah teks, dengan demikian hasil meringkas oleh siswa belum maksimal. Hasil menulis siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 3. Hasil Menulis Ringkasan Siswa Pra-Tindakan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa hasil menulis ringkasan siswa CQA belum maksimal dilihat dari aspek orisinalitas sangat kurang dibandingkan dengan aspek yang lainnya, sedangkan aspek lain sudah baik namun belum maksimal. Kemudian siswa MSA masih kurang pada aspek isi teks sangat sesuai namun cenderung menuliskannya kembali, banyak huruf kapital yang dituliskan pada tengah kalimat, ejaan sudah sesuai PUEBI namun beberapa kalimat belum ada tanda bacanya. Siswa TMR masih sangat kurang dilihat dari tulisan yang tidak sesuai dengan teks asli dan juga tidak lengkap dari awal hingga akhir, penulisan huruf dan ejaan masih kurang tepat dengan huruf di beberapa kata ada yang hilang, dan tulisan masih menulis kembali berdasarkan teks yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pra tindakan pada pembelajaran meringkas ini, peneliti menggunakan acuan tersebut untuk patokan dimana peneliti mampu meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa menggunakan model SQ3R berbantuan *mind mapping* dengan harapan hasil yang baik. Kegiatan pra-tindakan ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus I untuk memperbaiki kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi siswa.

3.1.2. Paparan Data Siklus I

3.1.2.1. Persiapan

Kegiatan persiapan pembelajaran siklus I meliputi: (1) menentukan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran menggunakan model SQ3R, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (3) menyusun lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan soal post-test, (5) menyusun instrumen lembar observasi guru dan observasi siswa.

3.1.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 13 Juni 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 14 Juni 2022. Hal terpenting pada kegiatan ini adalah pada kegiatan inti yaitu langkah-langkah SQ3R berbantuan *mind mapping*. Tahapan dari SQ3R diantaranya: *survey*, yaitu guru meminta siswa untuk membacakan teks berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor” pada pertemuan pertama dan “Perpindahan Kalor Secara Konduksi.” pada pertemuan kedua dengan suara yang lantang dan bergantian; *question*, siswa diminta untuk mendaftar pertanyaan yang dipertanyakan ketika memperhatikan teks eksplanasi namun pada kenyataannya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan masih bingung pada pertemuan pertama; *read*, siswa diminta membaca kembali secara individu; *recite*, siswa dibimbing untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraf di bacaan yang telah diberikan; dan *review*, siswa di jelaskan mengenai *mind mapping*, kemudian siswa menuliskan hasilnya dalam bentuk ringkasan secara individu.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I

No	Pelaksanaan siklus I	Persentase Aktivitas Guru		Predikat
		Muncul	Tidak Muncul	
1.	Pertemuan 1	80%	20%	B
2.	Pertemuan 2	90%	10%	A
	Rata-rata	85%	15%	B

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan satu adalah 80% dengan predikat B dengan kriteria baik, lalu pada siklus I pertemuan kedua adalah 90% dengan predikat A dengan keterangan sangat baik. Rata-rata dari hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I adalah 85% dengan predikat B dengan kriteria baik.

Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

No	Pelaksanaan siklus I	Persentase Aktivitas Siswa		Predikat
		Muncul	Tidak Muncul	
1.	Pertemuan 1	77.8%	22.2%	C
2.	Pertemuan 2	88.9%	11.1%	B
	Rata-rata	83.35%	16.65%	B

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi berbantuan *mind mapping* pada siklus I pertemuan sebesar 77.8% dengan kriteria cukup. Persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 88.9% dengan kriteria baik. Persentase tersebut menyatakan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I. Kemudian, rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 83.35% dengan kriteria baik.

Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil penilaian aspek sikap pada Siklus I

No	Aspek	Kemunculan Indikator									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		1	2	3	4	Modus	1	2	3	4	Modus
1.	Tanggung Jawab	0	1	1	20	4	0	1	0	21	4
2.	Percaya Diri	0	0	13	9	3	0	0	13	9	3

Hasil belajar pada aspek sikap dihitung dengan nilai yang sering muncul (modus), pada siklus I pertemuan 1 aspek tanggung jawab menunjukkan modus 4 dan pada aspek percaya diri menunjukkan modus 3. Aspek tanggung jawab menunjukkan modus 4 dan pada aspek percaya diri menunjukkan modus 3 pada siklus I pertemuan 2.

Tabel 10. Tingkat Keberhasilan Keterampilan Menulis Ringkasan Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	10	45.45%
80-89	Baik	8	36.36%
70-78	Cukup	2	9.09%
< 69	Kurang	2	9.09%
Jumlah		22	100%

Nilai keterampilan siswa pada siklus I diperoleh 19 dari 22 siswa telah tuntas dalam keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi. Dari data tersebut dapat diperoleh bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I sebesar 86.36%.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Menulis Pra-tindakan dengan siklus I

Nama Siswa CQA	Pra Tindakan	Siklus 1
MSA	<p>Selasa - 09-28-2021 Nama: G. Ananda Kelas: 5C/08</p> <p>Paragraf 1 Coba perhatikan arah gerak manusia dalam sikap berjalan di tempat. Perhatikan langkah yang pertama yaitu langkah ke belakang. Perhatikan langkah yang kedua yaitu langkah ke depan. Perhatikan langkah yang ketiga yaitu langkah ke belakang. Perhatikan langkah yang keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>Paragraf 2 1. Deskripsikan gerak manusia sebagai berikut: a. Gerakan awal pergerakan dari gerakan dan diawali dengan langkah ke belakang. b. Gerakan kedua yaitu langkah ke depan. c. Gerakan ketiga yaitu langkah ke belakang. d. Gerakan keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>Paragraf 3 2. Gambarkan gerak manusia sebagai berikut: a. Gerakan awal pergerakan dari gerakan dan diawali dengan langkah ke belakang. b. Gerakan kedua yaitu langkah ke depan. c. Gerakan ketiga yaitu langkah ke belakang. d. Gerakan keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>Paragraf 4 3. Gambarkan gerak manusia sebagai berikut: a. Gerakan awal pergerakan dari gerakan dan diawali dengan langkah ke belakang. b. Gerakan kedua yaitu langkah ke depan. c. Gerakan ketiga yaitu langkah ke belakang. d. Gerakan keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>4 + 3 + 3 + 3 = 13</p>	<p>2. Tuliskan rangkuman berdasarkan informasi penting berdasarkan mind mapping di atas!</p> <p>Kehidupan Nelayan Pemburu Paus</p> <p>1. Deskripsi kehidupan nelayan pemburu paus. Nelayan pemburu paus adalah nelayan yang menangkap paus. Nelayan pemburu paus menggunakan perahu yang besar dan dilengkapi dengan peralatan yang khusus. Nelayan pemburu paus biasanya menangkap paus di perairan yang luas. Nelayan pemburu paus biasanya menangkap paus di perairan yang luas. Nelayan pemburu paus biasanya menangkap paus di perairan yang luas.</p>
TMR	<p>Senin, 20 Mei 2022 Nama: Rishon kls. 5C/21</p> <p>Paragraf 1 1. Deskripsi gerak manusia sebagai berikut: a. Gerakan awal pergerakan dari gerakan dan diawali dengan langkah ke belakang. b. Gerakan kedua yaitu langkah ke depan. c. Gerakan ketiga yaitu langkah ke belakang. d. Gerakan keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>Paragraf 2 2. Gambarkan gerak manusia sebagai berikut: a. Gerakan awal pergerakan dari gerakan dan diawali dengan langkah ke belakang. b. Gerakan kedua yaitu langkah ke depan. c. Gerakan ketiga yaitu langkah ke belakang. d. Gerakan keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>Paragraf 3 3. Gambarkan gerak manusia sebagai berikut: a. Gerakan awal pergerakan dari gerakan dan diawali dengan langkah ke belakang. b. Gerakan kedua yaitu langkah ke depan. c. Gerakan ketiga yaitu langkah ke belakang. d. Gerakan keempat yaitu langkah ke depan.</p> <p>1 + 3 + 3 + 3 = 10</p>	<p>2. Tuliskan rangkuman berdasarkan informasi penting berdasarkan mind mapping di atas!</p> <p>Kehidupan Nelayan Pemburu Paus</p> <p>1. Deskripsi kehidupan nelayan pemburu paus. Nelayan pemburu paus adalah nelayan yang menangkap paus. Nelayan pemburu paus menggunakan perahu yang besar dan dilengkapi dengan peralatan yang khusus. Nelayan pemburu paus biasanya menangkap paus di perairan yang luas. Nelayan pemburu paus biasanya menangkap paus di perairan yang luas. Nelayan pemburu paus biasanya menangkap paus di perairan yang luas.</p>

Hasil menulis ringkasan siswa juga meningkat dari pra tindakan yang dapat dilihat dari Tabel 11. Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil menulis ringkasan siswa CQA sudah meningkat dibandingkan pra tindakan dilihat dari aspek kesesuaian dengan tulisan dan orisinalitas sudah meningkat. Kemudian siswa MSA sudah meningkat pada aspek yang kurang pada siklus I, namun masih kurang pada aspek penulisan ejaan dan juga tanda baca. Siswa TMR sudah meningkat dilihat dari semua aspek yaitu kesesuaian dengan teks asli, detail bahasa, orisinalitas, penulisan huruf dan ejaan, dan kerapian tulisan meskipun masih kurang maksimal.

3.1.2.3. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran pertama diketahui terdapat kelebihan yaitu diantaranya: (1) guru sudah menyampaikan penilaian dan tindak lanjut serta menggunakan model dengan tepat dan sesuai materi (2) siswa memperhatikan penjelasan guru dan lebih mudah dalam meringkas teks eksplanasi dibandingkan sebelumnya. Namun ada beberapa kekurangan yang dijabarkan sebagai berikut: (1) siswa kurang antusias ketika guru melakukan kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran (2) pada saat pembelajaran siswa yang sudah selesai mengerjakan LKPD asik mengobrol sehingga mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan (3) beberapa siswa tidak menyimak ketika ada siswa yang membacakan teks eksplanasi dengan lantang (4) guru perlu melakukan bimbingan kepada siswa yang masih kurang menguasai cara meringkas teks eksplanasi.



Gambar 4. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran kedua diketahui terdapat kelebihan yaitu diantaranya: (1) guru sudah menyampaikan langkah-langkah model SQ3R sesuai dengan RPP yang telah dibuat (2) siswa sudah mulai menguasai tata cara meringkas teks eksplanasi dengan benar (3) hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dari pra tindakan (4) guru sudah membimbing beberapa siswa yang kesulitan belajar pada pertemuan sebelumnya. Namun ada beberapa kekurangan yang dijabarkan sebagai berikut: (1) beberapa siswa yang sudah mengerjakan LKPD merengek meminta istirahat terlebih dahulu padahal belum saatnya istirahat (2) siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal pasca tindakan siklus I (3) beberapa siswa bermain hp dan membuat keributan di dalam kelas sehingga guru menegur siswa tersebut.



Gambar 5. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua

Menurut kriteria ketuntasan klasikal, hasil belajar keterampilan siswa belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal jika pelaksanaan masih sekali dikatakan belum valid. Maka pada siklus II guru perlu memperhatikan proses belajar dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pada siklus I, siklus II perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3.1.3. Paparan Data Siklus II

3.1.4. Persiapan

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan persiapan pembelajaran siklus I meliputi: (1) menentukan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran menggunakan model SQ3R, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (3) menyusun lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan soal *post-test*, (5) menyusun instrumen lembar observasi guru dan observasi siswa (6) memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

3.1.5. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu 15 Juni 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 21 Juni 2022. Hal terpenting pada kegiatan ini adalah pada langkah-langkah SQ3R berbantuan *mind mapping*. Tahapan dari SQ3R diantaranya: *survey*, guru meminta siswa untuk membacakan teks berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor secara Konveksi” pada pertemuan pertama, dan “Perpindahan Kalor secara Radiasi” pada pertemuan kedua; *question*, siswa diminta untuk menanyakan hal yang jawabannya kemungkinan ada pada teks yang telah dibacakan oleh temannya; *read*, siswa diminta membaca kembali secara individu guna menemukan jawaban atas pertanyaan; *recite*, siswa menuliskan menuliskan kalimat utama dan kalimat penjelas; dan *review*, siswa di jelaskan mengenai *mind mapping*, kemudian siswa menuliskan hasilnya secara individu pada LKPD.

3.1.6. Pengamatan

Tabel 12. Rekapitulasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus II

No	Pelaksanaan siklus II	Persentase Aktivitas Guru		Predikat
		Muncul	Tidak Muncul	
1.	Pertemuan 1	90%	10%	A
2.	Pertemuan 2	100%	0%	A
	Rata-rata	95%		A

Berdasarkan Tabel 12 diketahui persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi berbantuan *mind mapping* pada siklus II pertemuan 1 adalah 90% dengan predikat A dengan keterangan sangat baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 persentase persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi berbantuan *mind mapping* di dapatkan 100% dengan predikat A dengan keterangan sangat baik. Rata-rata dari persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi berbantuan *mind mapping* pada siklus II yaitu 95% dengan predikat A dengan keterangan sangat baik.

Tabel 13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

No	Pelaksanaan siklus I	Persentase Aktivitas Siswa		Predikat
		Muncul	Tidak Muncul	
1.	Pertemuan 1	88.9%	11.1%	B
2.	Pertemuan 2	100%	0%	A
	Rata-rata	94.45%	11.1%	A

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi berbantuan *mind mapping* pada siklus I pertemuan I sebesar 88.9% dengan kriteria baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Persentase tersebut menyatakan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II. Kemudian, rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 94.45% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 14. Rekapitulasi Data Hasil penilaian aspek sikap pada Siklus II

No	Aspek	Kemunculan Indikator									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		1	2	3	4	Modus	1	2	3	4	Modus
1.	Tanggung Jawab	0	1	0	21	4	0	2	2	18	4
2.	Percaya Diri	0	0	13	9	3	0	0	13	9	3

Hasil belajar pada aspek sikap dihitung dengan nilai yang sering muncul (modus), pada siklus II pertemuan 1 aspek tanggung jawab menunjukkan modus 4 dan pada aspek percaya diri menunjukkan modus 3. Pada siklus II pertemuan 2 aspek tanggung jawab menunjukkan modus 4 dan pada aspek percaya diri menunjukkan modus 3.



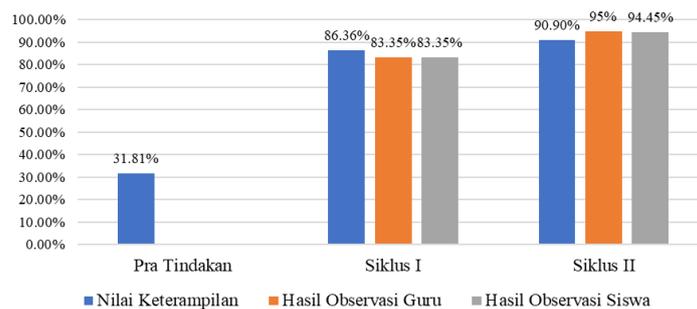
Gambar 6. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran kedua diketahui terdapat kelebihan yaitu diantaranya: (1) sebagian besar siswa sudah bisa meringkas dengan benar dan tepat (2) siswa yang perlu bimbingan pada siklus sebelumnya sudah mendapatkan nilai tuntas (3) guru melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks SQ3R (4) hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Masih terdapat kekurangan diantaranya (1) ada satu siswa yang tidak masuk sehingga tidak dapat diukur hasil belajarnya, tetapi tidak terlalu mempengaruhi (2) ada siswa yang mulai bosan dengan pembelajaran sehingga mengerjakan soal pasca tindakan seenaknya.



Gambar 7. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua

Menurut kriteria ketuntasan klasikal, hasil belajar keterampilan siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar. Sehingga, hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan sesuai dengan harapan peneliti. Maka penelitian ini dapat diselesaikan pada siklus II atau tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 8. Diagram Persentase Hasil Penelitian

Diagram pada Gambar 8 menunjukkan kenaikan nilai keterampilan, hasil observasi guru, dan hasil observasi siswa pada setiap siklus pembelajaran. Diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis ringkasan teks eksplanasi, hasil observasi guru, dan hasil observasi siswa meningkat mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Berdasarkan hal tersebut, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Penerapan Model SQ3R Berbantuan Mind Mapping Dalam Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas V SDN Polehan 2 Malang

Penerapan model SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas 5C SDN Polehan 2 Kota Malang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan baik dan berjalan lancar. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan pada aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan dalam melaksanakan langkah-langkah model SQ3R pada kegiatan menulis teks eksplanasi berbantuan *mind mapping*. Teks eksplanasi yang diberikan pada siswa sesuai dengan tahap menulis di sekolah dasar, yang mana di kelas V adalah menulis lanjutan tahap kedua (Aulia dkk., 2021). Menurut Trisnasari & Setiyadi (2020), jenis teks eksplanasi yang digunakan sudah berdasarkan dengan kehidupan nyata yang memiliki dua orientasi yang menjawab pertanyaan tentang “bagaimana & mengapa” suatu kejadian itu akan terjadi.

Kegiatan awal dimulai dengan awal pembelajaran yang dimulai dengan memberi salam, berdoa, kemudian melakukan presensi. Pada siklus I pertemuan pertama guru sudah menerapkan model SQ3R dengan langkah-langkah menurut Effendi (2016) dan Sulistyarningsih (2014), yaitu diantaranya *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar namun ada beberapa langkah yang terlewat yaitu langkah *recite* dikarenakan belum ada siswa yang bertanya pada langkah *question* meskipun guru sudah meminta siswa untuk bertanya maka dari itu langkah *recite* tidak dapat terlaksana. Langkah *review* juga belum terlaksana dikarenakan guru salah dalam memberi instruksi yang seharusnya menuliskan informasi penting malah menuliskan kalimat utama pada *mind mapping*. Pada siklus I pertemuan kedua juga masih terdapat langkah yang belum terlaksana yaitu *survey* indikator ketiga dikarenakan terlewat dan dilaksanakan di akhir kegiatan inti tergabung dengan langkah *review* indikator 9. Pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I, namun pada pertemuan pertama langkah *survey* indikator 2 tidak terlaksana dikarenakan siswa yang lain asik mengobrol tidak menyimak temannya membacakan teks eksplanasi. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kelebihan model SQ3R menurut Amalia (2020), yaitu membuat siswa berpartisipasi dalam membaca, memudahkan siswa untuk mempelajari isi bacaan, dan menjaga pemahaman siswa untuk waktu yang lebih lama. Berdasarkan penjelasan dapat diketahui dalam pelaksanaannya guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model SQ3R meskipun di beberapa pertemuan terdapat langkah yang terlewat. Kegiatan sudah sesuai dengan RPP, menurut Mahanani dkk. (2021) agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, RPP harus disiapkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II sudah berjalan cukup baik, namun untuk suasana kelas di beberapa kesempatan kurang kondusif dan gaduh. Menurut pengamatan guru hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian sesudah penilaian akhir tahun, maka siswa berharap tidak ada pembelajaran namun tetap ada. Guru sudah melakukan bimbingan terhadap siswa yang kurang menguasai materi sehingga terjadi peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Banyaknya siswa yang membawa hp juga menyebabkan keributan tetapi sudah teratasi dikarenakan guru menegur siswa yang bersangkutan. Kegiatan pembelajaran pada setiap siklus berjalan lancar sesuai dengan pendapat Mahanani (2018),

karena guru sudah memahami karakteristik siswa dengan cukup baik untuk memotivasi siswa berpartisipasi aktif pada pendidikan dasar, maka proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, dengan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat siswa, fisik siswa, minat siswa, serta kemampuan siswa.

Dilihat dari nilai keterampilan, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat membaca, menemukan kalimat utama dan penjelas, serta meringkas teks eksplanasi dengan tepat sesuai dengan salah satu kelebihan *mind mapping* menurut Buzan (2004), yaitu membantu siswa dalam merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, fokus, memecahkan kesulitan, dan menghemat waktu karena diperlukan waktu belajar yang lebih cepat. Peningkatan kemampuan siswa juga diperoleh berdasarkan penerapan SQ3R yang menurut Amalia (2020) memiliki kelebihan diantaranya membuat siswa berpartisipasi dalam membaca, memudahkan siswa untuk mempelajari isi bacaan, dan menjaga pemahaman siswa untuk waktu yang lebih lama

Nilai keterampilan, pada siklus I siswa nampak masih kurang terampil dengan nilai rata-rata 81.59 dengan kekurangan siswa masih belum menguasai penulisan sesuai dengan PUEBI dan tanda baca yang benar. Untuk hasil ringkasan siswa sudah baik dan sesuai dengan teks eskplanasi asli. Pada siklus II semakin meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 84.6, terbukti model SQ3R dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan dan membangun kerangka berpikir dalam memahami sebuah teks eksplanasi. Model SQ3R juga cocok diterapkan dikarenakan sesuai dengan karakteristik siswa, sejalan dengan Hayati (2021) yaitu, kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, jika disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3.2.2. Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas V Setelah Menggunakan Model SQ3R Berbantuan Mind Mapping di SDN Polehan 2 Kota Malang

Model SQ3R berbantuan *mind mapping* menghasilkan hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi meningkat dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai siswa, baik pada aspek keterampilan maupun sikap pada setiap siklusnya. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2012), bahwa bentuk tugas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian kompetensi kognitif, penilaian unjuk kerja kesastraan, portofolio, dan pengukuran afektif. Menurut Kemampuan atau keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar diprioritaskan kepada siswa, bukan sekedar pengetahuan atau teori tentang bahasa (Roselin dkk., 2022). Penilaian hasil belajar menulis ringkasan teks yang sesuai dengan pernyataan Alif dkk. (2015) sudah sesuai dengan model SQ3R berbantuan *mind mapping*.

Penilaian keterampilan dijadikan sebagai patokan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar pada materi menulis ringkasan teks eksplanasi. Penilaian keterampilan proses termasuk dalam penilaian ranah psikomotor (Zalsalina dkk., 2020). Nilai keterampilan diperoleh dari lembar soal pasca tindakan yang dikerjakan siswa setiap satu siklus berakhir. Pada tahap pra tindakan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hasil belajar siswa

menunjukkan rata-rata sebesar 70. Dari 22 siswa terdapat 7 siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 76, sedangkan 15 siswa lainnya belum dapat memenuhi nilai KKM (belum tuntas). Penggunaan *mind mapping* sendiri dapat meningkatkan hasil menulis yang sesuai dengan salah satu kelebihan menurut Buzan (2004) yaitu, membantu siswa dalam merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, fokus, memecahkan kesulitan, dan menghemat waktu karena diperlukan waktu belajar yang lebih cepat.

Aspek sikap yang dinilai adalah sikap tanggung jawab dan percaya diri. Penilaian diperoleh dari kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sikap tanggung jawab diwujudkan dengan pertanggungjawaban masuk di kelas dan pengerjaan tugas yang harus ada pada diri siswa seperti yang dikemukakan oleh Maolia dkk. (2020), sikap tanggung jawab merupakan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain, serta karakter yang harus ada pada diri siswa. Sikap tanggung jawab lebih banyak nampak dari diri siswa dibanding dengan percaya diri. Pada aspek percaya diri sudah termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyak siswa yang tidak mau unjuk diri untuk membacakan teks eksplanasi, menuliskan jawaban di papan tulis, atau sekedar melakukan tanya jawab dengan guru jika mengalami kesulitan. Sesuai dengan penelitian oleh Nugraheni & Yuniarta (2018) yang menyatakan model SQ3R menyebabkan siswa yang pasif menjadi lebih aktif, siswa yang malu sudah unjuk diri, dan siswa yang tidak mau membaca menjadi berani membaca.

Pada aspek keterampilan, kemampuan siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penilaian keterampilan proses termasuk dalam penilaian ranah psikomotor (Zalsalina dkk., 2020). Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada aspek keterampilan sebesar 82 dengan persentase 86.36% tuntas dengan kriteria baik. Penyebab masih belum maksimalnya nilai siswa dikarenakan kebanyakan siswa meringkas berdasarkan teks yang ada bukan dengan kalimatnya sendiri, menulis tidak sesuai dengan PUEBI, dan tanda baca yang kurang tepat pada hasil ringkasan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyani (2008), bahwa penilaian berbahasa bukan hanya mempertimbangkan hasil, namun proses, dan penilaian dilakukan dengan berbagai cara agar dapat mengukur semua ranah.

Sementara itu, penggunaan model SQ3R berbantuan *mind mapping* pada kemampuan menulis ringkasan teks eksplanasi juga meningkatkan nilai sikap siswa. Terdapat dua sikap yang dinilai selama pembelajaran berlangsung yaitu tanggung jawab dan percaya diri. Dapat dilihat bahwa aspek tanggung jawab lebih terlihat meningkat dibanding percaya diri. Nilai yang konstan lebih muncul pada sikap percaya diri dikarenakan beberapa siswa masih belum mau untuk unjuk diri di depan kelas dan hanya beberapa siswa yang terlihat berani dan percaya diri. Pada saat mengerjakan LKPD pada siklus I banyak siswa yang bertanya kepada guru dibandingkan dengan siklus II yaitu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan LKPD meskipun ada beberapa siswa yang masih bertanya namun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya penggunaan model SQ3R berbantuan *mind mapping* pada pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Seperti yang sudah dinyatakan oleh Effendi (2016), model pembelajaran SQ3R yaitu model pembelajaran yang disiapkan untuk menunjang siswa mengerti materi pelajaran yang memiliki sintaks *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Menurut Alif dkk. (2015) juga penggunaan model SQ3R memang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan model yang telah ada. Hasil dari

peningkatan sesuai dengan kelebihan SQ3R menurut Effendi (2016), yaitu sangat baik dipakai dalam membaca intensif, yang merupakan membaca pemahaman diantaranya ada membaca literal, membaca kritis-kreatif serta membaca rasional yang cocok dipakai guna membantu siswa mengenal dan memahami ide-ide yang berkesinambungan, konsep, fakta juga pandangan umum kepada bacaan yang sudah diterapkan pada penelitian ini.

Berdasarkan penilaian keterampilan dan sikap, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SQ3R berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi pada kelas V SDN Polehan 2 Malang (Nugraheni & Yunianta, 2018). Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang meliputi aspek keterampilan dan aspek sikap. Pernyataan ini menjadi bukti dari kelebihan model SQ3R berbantuan *mind mapping* menurut Amalia (2020) diantaranya, diantaranya membuat siswa berpartisipasi dalam membaca, memudahkan siswa untuk mempelajari isi bacaan, dan menjaga pemahaman siswa untuk waktu yang lebih lama.

4. Simpulan

Pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN Polehan 2 Malang dengan model SQ3R berbantuan *mind mapping* telah dilaksanakan dengan baik sesuai sintaks SQ3R yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review berbantuan *mind mapping*. Langkah tersebut diwujudkan dengan (1) siswa menerima LKPD setiap orang, (2) survey, membacakan teks eksplanasi secara lantang, mengidentifikasi teks eksplanasi, kemudian menuliskan judul teks eksplanasi pada pusat *mind mapping* (3) question, melakukan tanya jawab dengan guru hal-hal yang mungkin jawabannya terdapat di dalam teks eksplanasi (4) read, melakukan identifikasi lebih mendalam dengan membaca senyap secara individu untuk memahami isi bacaan, (5) recite, siswa di diminta menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraf dalam teks eksplanasi kemudian menuliskannya pada tabel yang disediakan (6) review, siswa menuliskan informasi penting pada *mind mapping* yang disediakan, kemudian menyalinnya menjadi paragraf ringkasan teks eksplanasi. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru dari siklus I sebesar 83.35% dengan predikat baik menjadi 95% dengan predikat sangat baik pada siklus II.

Hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi dengan model SQ3R berbantuan *mind mapping* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase hasil belajar keterampilan pada pra tindakan sebesar 31.81% dengan kriteria sangat kurang. Persentase hasil belajar keterampilan pada siklus I sebesar 86.36% dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90.9% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek sikap pada siklus I masih kurang dalam aspek percaya diri dikarenakan siswa masih malu dan belum berani unjuk diri, namun pada siklus II sudah lebih baik serta sikap tanggung jawab semakin nampak.

Daftar Rujukan

- Alif, A., Nonoh, A. S., & Sarwanto. (2015). Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Inkuri*, 4(3), 39–50.
- Amalia, R. S., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2020). Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. *J. Didaktika Dwija Indria*, 6(1), 1–6.
- Arikunto, S., Suhardjono, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). In *PT. Bumi Angkasa*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=->

RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+tindakan+kelas&ots=TCQITZ7hm1&sig=Mz07C2svIZpiO-TSVVOrzShyDhM&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian tindakan kelas&f=false

- Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas : PT Bumi Aksara. In Suryani (Ed.), *Book*.
- Aulia, R. P., Taufiq, A., & Arafik, M. (2021). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 1*(8), 638–645. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p638-645>
- Azmussy'a'ni, A., & Wangid, M. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di Sdn 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia, 2*(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2640>
- Buzan, T., Buzan, B., Sindoro, A., & Bakir, R. S. (2004). *Memahami peta pikiran = the mind map book*. http://library.unimed.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8365&keywords=
- Effendi, R. (2016). *Model Pembelajaran Sq3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. 1*(2), 109–118.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna, 1*(1), 27–35. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*, 1809–1815.
- Mahanani, P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Together Win dan STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3*(2), 188–195.
- Mahanani, P., Luh, N., Nuraini, S., Cholifah, P. S., Anugerah, M. R., Kurniawati, I. Y., & Sugiarti, I. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 89–96.
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 9*(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Mukhlason, M., Degeng, N., & Sihkabuden, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran (Peta Konsep Dan Ringkasan) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Sejarah. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 2*(1), 280–291. <https://doi.org/10.17977/um031v2i12015p280>
- Mulyani, M. (2008). Evaluasi Keterampilan Menulis Yang Di Buat Guru Sd Di Kota Magelang. *Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unnes, 7*, 134–137.
- Nugraheni, A. A., & Yuniarta, T. N. H. (2018). Penerapan Metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas VIII materi fungsi di SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali. *Jurnal Genta Mulia, IX*(1), 122–133. <file:///C:/Users/43U/Downloads/149-274-1-SM.pdf>
- Nurgiyantoro, B. (2012). Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi. *DIKSI Universitas Negeri Yogyakarta, 11*(1), 91–116.
- Purnawati, I. D. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Macam-macam Gaya Melalui Model Prediction-Observation-Explanation (POE) dengan Penguatan Rasa Ingin Tahu Kelas IV A SDN Kanigoro 4 Blitar*. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/121330/>
- Rachmawan, P. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Menggali Pengetahuan Baru Melalui Model Tri-Focus Technique (TFT) dengan Penguatan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SDN Kepanjenlor 2 Kota Blitar Malang*. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/121467/>
- Rahmawati, A. (2018). Penerapan Sq3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar, 3*(2), 126. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3827>
- Rahmawati, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi Menggunakan Model Mind Mapping dengan Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas V SDN Sumber 02 Kabupaten Blitar*. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/121302/>
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tukuran, 7*(2), 857. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1738>

- Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang*. 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p89-95>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27–45.
- Sulistyaningsih, L. S. (2014). Metode Sq3R. In *Pbin4329/Modul 1* (Vol. 1). <http://repository.ut.ac.id/4816/1/PBIN4329-M1.pdf>
- Trisnasari & Setiyadi. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dengan Menggunakan Metode Inquiri Learning dengan Setting Mind Mapping Technique. *Jurnal of Elementary Education*, 03(05), 208–221.
- Zalsalina, R., Palupi, G., & Riyaningsih, D. (2020). Penilaian Keterampilan Abad Ke-21. *Prosiding Seminar Nasional V 2019*, 340–346.